

BAB III METODE KAJIAN ESTETIKA

Metode estetika seperti dikutip dari Muhammad Ridwan (<http://info-infolain.blogspot.co.id/2015/04/unsur-unsur-estetika.html>) dan <http://catatan-senirupa.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-estetika-dan-ruang-lingkup.html> di jelaskan bahwa:

3.1 Pengertian Estetika

Estetika merupakan gabungan dari ilmu pengetahuan dan filsafat. Kata estetika dikutip dari bahasa Yunani *aisthetikos* atau *aisthanomai* yang berarti mengamati dengan indera (dalam Lexicon Webster Dic: 1977:18). Pengertian tersebut juga berkaitan dengan istilah Yunani *aestheis* yang berarti pengamatan. Dalam hal ini, Feldman melihat estetika sebagai ilmu pengetahuan pengamatan atau ilmu pengetahuan inderawi, mencakup kesan inderawi. Demikian juga dengan J. Addison, memadankan estetika dengan teori cita rasa.

Estetika sebagai ilmu pengetahuan berdasarkan pada kegiatan dari pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera, yaitu (1) mata sebagai indera penglihatan, (2) hidung sebagai indera penciuman, (3) telinga sebagai indera pendengaran, (4) lidah sebagai indera pengecap, dan (5) kulit sebagai indera peraba. Sebagai contoh, dalam mengamati suatu karya seni, kita menggunakan kelima indera tersebut untuk mendapatkan kesan yang ditimbulkan dari karya seni yang diamati, baik itu kesan warna, ruang, tekstur, dan sebagainya. Setelah kita mendapatkan kesan dari karya seni yang kita amati, maka kita dapat merasakan unsur keindahan yang terdapat pada karya seni tersebut. Keindahan bersifat relatif bergantung pada selera atau cita rasa masing-masing individu. Selera atau cita rasa (Inggris: *taste*) yang dimaksud adalah kecenderungan menyukai sesuatu atau hal-hal yang pernah dialami.

2. Lingkup Kajian Estetika

a. Hubungan antara keindahan dan kebudayaan

Mengacu dari pendapat Hope M. Smith (1968) bahwa *In essence, aesthetics is philosophy of the beautiful, the science of beauty and taste*, keindahan tidak terlepas dari kebudayaan, karena kebudayaan merupakan penentu corak, *typical*, gaya hidup suatu kelompok masyarakat sebagai pendukung kebudayaan tersebut. Di sisi lain manusia sebagai makhluk multidimensi mempunyai peran untuk menciptakan dan mengamati suatu karya seni sesuai dengan cita rasanya. Kebudayaan secara hakiki mempunyai pengertian sebagai keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, dan nilai-nilai yang isinya berupa sistem-sistem makna atau sistem-sistem simbol. Di dalam suatu kebudayaan mengandung unsur-unsur seperti ilmu pengetahuan, kepercayaan (termasuk agama) dan nilai-nilai (etika dan estetika). Keberadaan kebudayaan itu telah didukung oleh manusia, maka dengan sendirinya manusia tidak dapat terlepas dari kebudayaan tersebut, karena budaya merupakan wujud/ ekspresi dari eksistensi manusia.

b. Unsur-Unsur Estetika

1. Apa Itu Estetika?

- a. Estetika yang dalam bahasa Yunani *Aesthesis*, berarti tanggapan atau pengawasan
- b. Alexander Gottlieb Baumgarten mempopulerkan estetika dengan istilah *Aesthetica*.
- c. Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut keindahan (A.M. Djelantik, 1999: 9)
- d. Estetika adalah segala sesuatu dan kajian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan seni (Kattsoff, *Element of Philosophy* : 1953)
- e. Estetika mempersoalkan hakikat keindahan alam dan karya seni, sedang filsafat seni mempersoalkan karya-karya seni atau benda seni atau artifak yang disebut seni. (Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni* : 2000)

- f. Estetika merupakan kajian filsafat keindahan dan juga keburukan (Jerome Stoniltz, Encyclopedia Philosophy : volume 1)

2. *ObjekEstetika*

Ada beberapaobjek yang terdapatpadasebuahestetika, yaitu:

- a. Fenomena Alam
- b. Karya Desain
- c. Karya Seni
- d. Proses Kreatif
- e. filsafat seni

3. *NilaiEstetika*

Ada beberapanilai-nilaitertentupadasebuahestetika, yaitu:

- a. Tingkat Realisme (Goldman)
- b. Keaslian dan keunikan (Boas)
- c. Perpaduan ketakjuban dan pengharapan (Greenberg)
- d. Kepekatan atau kesempurnaan bentuk (Greenberg dan Beradsley)
- e. Kejelasan kualitas (Popper)

4. *Unsur-UnsurEstetika*

Estetikamemilikibeberapaunsur, yaitu:

- a. *Wujud/rupa (appearance)* : menyangkut bentuk (unsur yang mendasar) dan susunan atau struktur.
- b. *Bobot/isi (content/substance)* : menyangkut apa yang dilihat dan dirasakan sebagai makna dari wujud, seperti suasana (*mood*), gagasan (*idea*) dan ibarat/pesan.
- c. *Penampilan/penyajian (presentation)* : menyangkut cara penyajian karya kepada pemerhati atau penikmat. Penampilan sangat dipengaruhi oleh bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), dan sarana/media (*medium*).

5. *Tema Grafis Komunikasi*

Temagrafiskomunikasi :

1. Rasional
2. Humor
3. Rasa Takut
4. Patriotik
5. Kesalahan
6. Kaidah
7. Simbol
8. Pengandaian
9. Emosional

Esterika *hijab* klinikpada hijab stylist Zoya yang dimaksud adalah kajian terhadap aspek-aspek model penutupkepala yang di dukung unsur yang digunakan padadesain model tutupkepala masa kini sebagai produk pelayanan perusahaan *moslim wear* Zoya. Unsur-sunsur tersebutdikajimelalui:

1. Alat yang digunakan
2. Bahan yang digunakan
3. Teknik yang dipakai
4. Siluet yang dihasilkan

Berdasarkan kajian unsur-unsur tersebut maka di dapatkesesuaian bentukraut mukadengan model *hijab* yang didesain.